

PENGARUH QUANTUM LEARNING DAN PENGGUNAAN MEDIA TIGA DIMENSI TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA

Intan Nadiroh

Institut Agama Islam Bani Fattah Jombang

intannadiroh@yahoo.com

Abstract: Quantum learning is a strategy in teaching and learning activities that have unique, fun, and fun characteristics. So, in student learning is not directed to stressful or tense thinking but rather to enjoy, besides that it also uses the media to accelerate the delivery of messages from teacher to student. Therefore, to realize high interest in students' souls, a combination of various aspects is needed, some of which are media, strategies, techniques, and so on.

The focus of this research is to find out a) Is there any influence of quantum learning on increasing student interest in the material of volume cube and beam class V MI Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang, b) Is there an influence of the use of three-dimensional media on increasing student interest in cube volume and class beam material V MI Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang, c) Is there any influence of quantum learning and the use of three-dimensional media to increase student interest in learning the volume of cube volumes and blocks in class V MI Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang.

To answer the problem formulation, this research uses multiple linear regression analysis test and classic assumption test with the help of SPSS 20 for windows. This research is included in quantitative research with multiple regression type, which uses random sampling techniques. The total sample was 45 students (13 male and 32 female).

The results of this study stated that there are effects of the two independent variables on the dependent variable. This can be known from the results of calculations using the t-test and f test, with the following details: a) There is a significant influence between the three-dimensional media on student learning interest, this can be proven by the results of T arithmetic = 2.313 > 2,000 with probability (α) 0.026 < 0.050, b) There is a significant influence between the three-dimensional media on student learning interest, this can be proven by the results of T arithmetic = 2.963 > 2,000 with a probability (α) 0.005 < 0.050, c) There is a significant influence between three-dimensional media of student learning interest, this can be proven by the results of F arithmetic = 10.388 > 3.22 with a probability (α) 0.000 < 0.050.

Keywords: Quantum Learning, Three Dimensional Media, and Student Learning Interest.

PENDAHULUAN

Quantum learning atau pembelajaran kuantum merupakan suatu pembelajaran yang mempunyai suasana asyik, nyaman, menyenangkan dimana di dalam pembelajaran tersebut memiliki beragam interaksi dalam momen belajar. *Quantum learning* menurut Prabawanti¹ ini juga mempunyai konsep “Masuklah kita ke dunia mereka dan bawalah mereka ke dunia kita.” Taktiknya adalah dengan mengaitkan apa yang kita ajarkan dengan sebuah peristiwa, pikiran atau perasaan yang diperoleh dari kehidupan rumah, sosial, atletik, musik, seni atau akademis mereka. Setelah kaitan terbentuk, kita dapat membawa mereka ke dunia kita dengan memberikan pemahaman tentang pelajaran yang akan kita sampaikan.

Media 3 dimensi yaitu suatu model, benda tiruan, atau miniatur yang dapat dilihat dari segala arah yang mempunyai dimensi panjang, lebar, tinggi atau tebal. Menurut Rostika yang dikutip oleh Reny Wahyuni, dkk² dalam penelitiannya memaparkan bahwa materi bangun

¹ Estu Hari Prabawanti, “Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Dengan Metode Diskusi Berbantuan Lembar Kerja Siswa (LKS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Bentuk Pangkat Dan Akar Pada Siswa Kelas X.6 Semester I Sma Negeri 2 Magetan Tahun Pelajaran 2013/2014”, Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Vol. 3, No. 2, 2015, Hlm. 391

² Reny Wahyuni, dkk., “Volume Kubus Dan Balok Melibatkan Kemampuan Visualisasi Spasial Di Kelas VIIIP”, Jurnal Elemen, Vol. 1, No. 2, 2015, Hlm. 120

ruang merupakan bagian dari geometri yang mempunyai indikator yakni siswa mampu untuk mengidentifikasi sifat, unsur, dan menentukan volume dalam pemecahan masalah.

Minat belajar pada matematika harus ditumbuhkan dalam setiap individu karena minat belajar tersebut sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar dan pemahaman siswa itu sendiri. Adanya minat akan membuahkan hasil dari suatu usaha seseorang. Biasanya munculnya minat di dampingi dengan rasa suka terhadap aktivitas yang sedang dilakukan, maka dari itu guru harus meningkatkan minat belajar peserta didik dengan membuat mereka merasa senang, nyaman, dan bermakna. Menurut Meichati yang dikutip oleh Ida Zusnani dalam jurnal Wahyuni³ bahwa minat ialah perhatian yang kuat, intensif, dan menguasai individu secara mendalam untuk tekun melakukan suatu aktivitas. Menurut Slameto yang dikutip oleh Siti Nurhasanah dan A. Sobandi⁴ bawa minat belajar dapat diukur melalui 4 indikator yaitu ketertarikan untuk belajar, perhatian dalam belajar, motivasi belajar dan pengetahuan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Adakah pengaruh *quantum learning* terhadap peningkatan minat belajar siswa materi volume kubus dan balok kelas V MI Mamba'ul Ma'arif Denanyar?, (2) Adakah pengaruh penggunaan media tiga dimensi terhadap peningkatan minat belajar siswa materi volume kubus dan balok kelas V MI Mamba'ul Ma'arif Denanyar?, (3) Adakah pengaruh *quantum learning* dan penggunaan media tiga dimensi terhadap peningkatan minat belajar siswa materi volume kubus dan balok kelas V MI Mamba'ul Ma'arif Denanyar?

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui adakah pengaruh *quantum learning* terhadap peningkatan minat belajar siswa materi volume kubus dan balok kelas V MI Mamba'ul Ma'arif Denanyar, (2) Untuk mengetahui adakah pengaruh penggunaan media tiga dimensi terhadap peningkatan minat belajar siswa materi volume kubus dan balok kelas V MI Mamba'ul Ma'arif Denanyar, (3) Untuk mengetahui adakah pengaruh *quantum learning* dan penggunaan media tiga dimensi terhadap peningkatan minat belajar siswa materi volume kubus dan balok kelas V MI Mamba'ul Ma'arif Denanyar.

Penelitian ini dibatasi pada variable yang terdapat dalam konteks penelitian yang dilaksanakan di lembaga MI Mamba'ul Ma'arif dan Batasan Operasioanl Variabel itu adalah: (1) *Quantum learning* merupakan

³ Reny Wahyuni, dkk., “Volume Kubus Dan Balok Melibatkan Kemampuan Visualisasi Spasial Di Kelas VIII”, Jurnal Elemen, Vol. 1, No. 2, 2015, Hlm. 120

⁴ Siti Nurhasanah, dkk., “ Jurnal pendidikan manajemen perkantoran (MINAT BELAJAR SEBAGAI DETERMINAN HASIL BELAJAR SISWA Learning Interest as Determinant Student Learning Outcome)”, Volume 1, No. 1, 2013, Hlm. 138

suatu pembelajaran yang mempunyai suasana asyik, nyaman, menyenangkan dimana di dalam pembelajaran tersebut memiliki beragam interaksi dalam momen belajar, (2) Media tiga dimensi adalah suatu perantara pembelajaran dari sumber belajar kepada peserta didik yang dapat dilihat dari sisi manapun. Bisa dikatakan Media 3 dimensi juga berbentuk suatu model, benda tiruan, atau miniatur yang dapat dilihat dari segala arah yang mempunyai dimensi panjang, lebar, tinggi atau tebal, (3) Minat belajar merupakan perpaduan antara keinginan dan kemauan yang membuahkan hasil dari aktivitas yang dilakukan.

PEMBAHASAN

Quantum Learning

Pembelajaran Kuantum ini merupakan sebuah pembelajaran yang spektakuler bagi siswa, karena dalam pembelajaran ini menciptakan pembelajaran yang aktif, nyaman, menyenangkan, meriah, dan banyak mengambil manfaatnya. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Ngainun Naim⁵ menyatakan bahwa tokoh besar dibalik konsep pembelajaran ini ialah Bobbi DePorter. Pengaplikasian *Quantum learning* menurut Asef Umar⁶ dalam kehidupan sehari-hari dapat termanifestasikan dalam bertanya, biasanya pertanyaan ini diindikasikan dengan kalimat “AMBAK” (*Apa Manfaatnya Bagi Ku?*).

Selain itu ada pakar lain yakni Silberman yang dikutip oleh Agus N. Cahyo⁷ bahwa *Quantum Learning* didefinisikan sebagai interaksi-interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya, seperti teori fisika yang dikenal dengan rumus $E = mc^2$. *Quantum Learning* menurut Bobbi DePorter (2010:35) juga mempunyai asas dalam pengaplikasiannya yakni “*Bawalab Dunia Mereka ke Dunia Kita, dan Antarkan Dunia Kita ke Dunia Mereka.*”

Media Tiga Dimensi

Media tiga dimensi merupakan media yang dapat dilihat dari sudut pandang manapun. Menurut H. Rayandra Ashar⁸ media tiga dimensi memiliki arti sebuah media yang tampilannya dapat diamati dari arah pandang mana saja dan mempunyai dimensi panjang, lebar dan tinggi/tebal, kebanyakan merupakan objek sesungguhnya (*real object*). Menurut Harjanto⁹ media tiga dimensi yaitu media yang berbentuk

⁵ Naim, Ngainun, 2016, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hlm. 201

⁶ Fakhrudin, Asef Umar, 2011, *Terapan Quantum Learning untuk Keluarga*, (Jogjakarta: Laksana), hlm. 59-60

⁷ Cahyo, Agus N., 2013, *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual Terpopuler*, (Jogjakarta: Diva Press), hlm. 158

⁸ Asyhar H. Rayandra, *Kreatif mengembangkan Media Pembelajaran*, (Jakarta: Jakarta, 2012), hlm. 47

⁹ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 156

model yaitu seperti model padat (*solid model*), model penampang, model susun, model kerja, *mock up*, diorama dan lain-lain. Di dalam Nana Sudjana¹⁰ media tiga dimensi yang sering digunakan dalam pengajaran adalah model dan boneka. Model adalah tiruan tiga dimensional dari beberapa objek nyata yang terlalu besar, terlalu jauh, terlalu kecil, terlalu mahal, terlalu jarang, atau terlalu ruwet untuk di bawa ke dalam kelas dan dipelajari peserta didik dalam wujud aslinya. Boneka merupakan jenis model yang dipergunakan untuk memperlihatkan permainan.

Minat Belajar Siswa

Minat belajar siswa yang dipaparkan dalam jurnal ini memuat sejumlah teori dari pakar-pakar ilmiah yaitu Minat menurut Slameto¹¹ bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

Menurut Hansen dalam Ahmad Susanto¹² bahwa minat belajar siswa erat hubungannya dengan kepribadian, motivasi, ekspresi dan konsep diri atau identifikasi, faktor keturunan dan pengaruh eksternal atau lingkungan.

Menurut Tampubalon dalam Iskandarwassid dan Dadang Sunendar¹³ bahwa minat adalah perpaduan antara keinginan dan kemauan yang dapat berkembang jika ada motivasi.

Menurut Iskandarwassid dan Dadang Sunendar¹⁴ menjelaskan bahwa minat akan berkembang menjadi suatu kebiasaan. Suatu kebiasaan merupakan aktivitas yang dilakukan secara terus menerus dan teratur. Kebiasaan merupakan suatu kelaziman yang dilakukan dalam kurun waktu yang lama. Bentuk minat dimanifestasikan dalam pilihan suka atau tidak suka terhadap suatu objek, kegiatan, gagasan dan orang yang memuaskan kebutuhannya.

Pendekatan dan Rancangan Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif berjenis regresi berganda. Metode kuantitatif menurut Sugiyono¹⁵ diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme

¹⁰ Sudjana Nana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010), hlm. 156

¹¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 180

¹² Susanto Ahmad, *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010). Hlm. 57

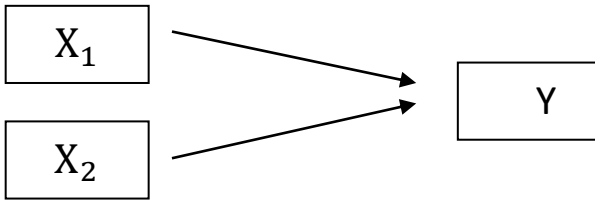
¹³ Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2015), hlm. 115

¹⁴ Ibid.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 14

digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, data dinyatakan dengan angka dan dianalisis dengan teknik statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Sebagaimana paparan di atas menjelaskan bahwa tujuan penelitian tersebut untuk mencari jawaban hipotesis dari beberapa variabel, dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel, karena minat belajar siswa kelas V MI Mamba'ul Maarif dapat meningkat dengan adanya penggunaan media tiga dimensi dengan *quantum learning* beserta bentuk paradigmanya yaitu:



Keterangan:

X1= *Quantum Learning* Y = Minat Belajar Siswa

X2= Media Tiga Dimensi

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang yang berlokasi di desa Denanyar, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang dan Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2018/2019.

Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel Menurut Arikunto dalam jurnal Samidi¹⁶ berpendapat bahwa “apabila subjeknya kurang dari 100, maka diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sebaliknya, jika jumlah subjeknya besar, maka dapat diambil antara 10%-25% atau 20%-25% atau lebih.” Menurut Roscoe dalam Sugiyono¹⁷ ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500, jadi sampel paling sedikit yakni 30 individu.

Pengambilan sampel ini menggunakan teknik *random sampling* (teknik memilih sampel secara acak, tidak pandang bulu bahwa semua sama untuk dijadikan sampel dalam penelitian) dengan menggunakan teori

¹⁶ Samidi, “Pengaruh Strategi Pembelajaran Student Team Heroic Leadership Terhadap Kreativitas Belajar Matematika Pada Siswa Smp Negeri 29 Medan”, T.P 2013/ 2014, Jurnal EduTech Vol .1, No. 1, Maret 2015, ISSN : 2442-6024, e-ISSN : 2442-7063, hlm. 6

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 131

probabilitas yakni memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur untuk dipilih menjadi sampel. Untuk mendapat reseeden yang akan dijadikan sanpel, satu hal penting yang harus diperhatikan bahwa peneliti harus mengetahui jumlah responden yang ada dalam populasi.

Populasi yang diambil oleh peneliti ini yakni keseluruhan siswa/siwi MI Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang yang berjumlah sebanyak 467 siswa. Berdasarkan teori di atas, maka sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 10% sehingga sampel yang diambil yaitu 45 siswa dari kelas V.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian tersebut adalah berupa jasa kuesioner tertutup menurut Limas Dodi¹⁸ yang dimaksud kuesioner tertutup yakni sebuah instrumen pengumpulan data yang berupa sederetan pertanyaan atau informasi dalam wujud konkrit yang ditujukan kepada responden, dimana cara menjawabnya dengan memberi tanda silang atau centang sebab jawaban alternatifnya sudah ditetapkan oleh peneliti sebelumnya.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode-metode angket atau kuesioner tertutup. Kisi-kisi yang digunakan sebagai dasar acuan pembuatan instrumendalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Indikator Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	No. Item		Jumlah
		Positif	Negative	
<i>Quantum Learning</i>	Tumbuhkan	3, 4, dan 10	7	10
	Alami	2		
	Namai	1 dan 5		
	Demonstrasikan	9		
	Ulangi	6		
	Rayakan	8		
<i>Media Tiga Dimensi</i>	Kesederhanaan	6		14
	Keterpaduan	1, 2 dan 10 13		
	Penekanan	4		
	Keseimbangan	9 dan 11	12	
	Bentuk	5 dan 8		
	Tekstur	3	14	
	Warna	7		
<i>Minat</i>	Adanya	1, 8, 10, 11,	14	16

¹⁸ Dodi, Limas. 2015. *Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Ilmu), hlm. 143-145

<i>Belajar</i>	ketertarikan	dan 15	
	Adanya perhatian	3 dan 12	13
	Adanya kesadaran	2, 4, 5, 6, dan 7	
	Adanya konsentrasi	9 dan 16	

Teknik analisis data

Teknik Analisis Data Teknik analisis data menggunakan bantuan software statistik yaitu Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 20.

a. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono,¹⁹ analisis deskriptif merupakan analisis statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang dinyatakan dalam angka dan dianalisis dengan teknik statistik.

b. Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis dalam penelitian ini menggunakan uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, uji Autokorelasi, dan Uji Heteroskedastisitas.

c. Pengujian Hipotesis

1) Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menjawab hipotesis pertama dan kedua dan mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) menggunakan uji t. Persamaan analisis sederhana adalah sebagai berikut: $Y = \alpha + \beta X$

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis jika:

- thitung > t tabel, atau signifikan ≤ 0.05 , maka hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima.
- thitung \leq t tabel, atau signifikan > 0.05 , maka hipotesis nol (H0) diterima dan hipotesis alternatif (Ha) ditolak.

2) Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menjawab hipotesis ketiga mengetahui pengaruh secara simultan antara variabel bebas (X1 dan X1) dengan variabel terikat (Y)

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 29

menggunakan uji F. Persamaan analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2$$

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis jika:

- a) Nilai Fhitung > Ftabel, atau signifikan F ≤ 0.05, maka hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima.
- b) Nilai Fhitung ≤ Ftabel, atau signifikan F > 0.05, maka hipotesis nol (H0) diterima dan hipotesis alternatif (Ha) ditolak.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini yaitu menggambarkan keadaan variable-variabel penelitian dalam lapangan yang realistik. *Quantum learning* dan penggunaan media belajar di MI Mamba’ul Ma’arif dalam pembelajaran Matematika materi volume kubus dan balok benar-benar dapat meningkatkan minat belajar siswa.

2. Pengujian Persyaratan Analisis

a. Uji Asumsi Multikolinieritas

Uji asumsi klasik ini diterapkan pada analisis regresi berganda yang terdiri atas dua variabel bebas atau lebih, dimana variabel tersebut akan diukur tingkat asosiasi (keeratan) hubungan/pengaruh antar variabel bebas tersebut melalui *collinearity statistics*, dalam regresi berganda yang baik, sebaiknya tidak terjadi hubungan yang sempurna antar variabel bebas. Maka dari itu, untuk menentukan ada tidaknya multikolinieritas, dapat melihat standar nilai *tolerance* (a) dan *variance inflation factor* (VIF), jika menggunakan *tolerance* 10% atau 0,01 maka VIF = 10. Variabel bebas mengalami multikolinieritas jika α hitung < α standar dan VIF hitung > VIF standar yang telah ditentukan dan sebaliknya.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
□ (Constant)		
VariabelX1	,897	1,115
VariabelX2	,897	1,115

a. Dependent Variable: VariabelY

Sumber: Data primer yang diolah, 2019 (hasil Output data SPSS 20)

Hasil dari tabel 3 di atas menunjukkan bahwa besar VIF hitung (VIF X1 = dan VIF X2) < VIF = 10 (1,115 < 10) dan semua *tolerance* variabel bebas (0,897 = 89,7%) di atas 10%, maka dapat disimpulkan bahwa anatar variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel yang diteliti saat ini mempunyai korelasi yang dipengaruhi pada kondisi sebelumnya. Persamaan regresi yang baik adalah tidak terjadi gejala autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai untuk prediksi. Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya gejala autokorelasi yaitu dengan menggunakan uji Durbin-Waston (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$)
- b) Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 ($-2 < DW < +2$)
- c) Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW di atas +2 ($DW > +2$)

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,574 ^a	,330	,298	5,26779	1,412

a. Predictors: (Constant), VariabelX2, VariabelX1

b. Dependent Variable: VariabelY

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019 (Hasil Output data SPSS 20)

Hasil dari tabel 4 di atas bahwa nilai Durbin-Waston = 1,412 dan DW hitung terletak di antara -2 dan +2 ($-2 < DW < +2$), maka dari itu dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi, karena $-2 < 1,412 < +2$.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas berfungsi untuk menguji sama atau tidak nilai residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Dikatakan terjadi heteroskedastisitas, jika residualnya mempunyai varians yang sama. Persamaan regresi yang baik yaitu jika tidak terjadi heteroskedastisitas dan terjadi homoskedastisitas jika pada *scatterplot* titik-titiknya mempunyai pola yang teratur, baik melebar, menyebar maupun bergelombang dan terjadi heteroskedastisitas jika pada *scatterplot* titik-titiknya mempunyai pola yang bergerombol hanya pada satu tempat, menyempit, dan tidak menyebar/tidak teratur.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas pada Residual Varian

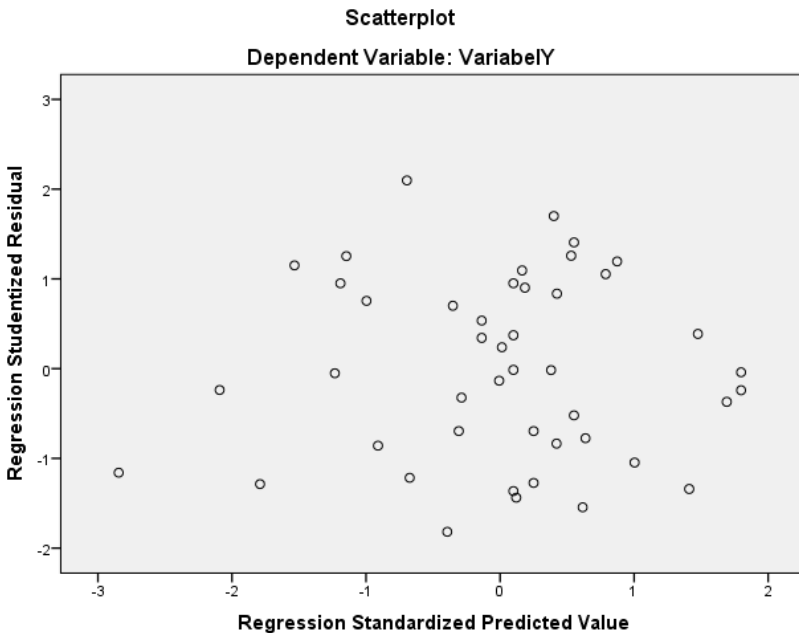
Residuals Statistics ^a					
Residuals Statistics	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N

Predicted Value	56,44	73,20	66,71	3,611	45
Std. Predicted Value					
Standard Error of Predicted Value	-2,845 ,790	1,798 2,744	,000 1,286	1,000 ,449	45 45
Adjusted Predicted Value					
Residual	57,86	73,34	66,74	3,560	45
Std. Residual	-9,289	10,799	,000	5,147	45
Stud. Residual	-1,763	2,050	,000	,977	45
Deleted Residual	-1,818	2,097	-,003	1,010	45
Stud. Deleted Residual	-9,879	11,305	-,027	5,508	45
Mahal. Distance	-1,872	2,190	-,002	1,022	45
Cook's Distance	,013	10,958	1,956	2,290	45
Centered Leverage Value	,000	,117	,024	,029	45
	,000	,249	,044	,052	45

a. Dependent Variable: VariabelY

Hasil dari tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa nilai residualnya mempunyai varians yang sama dan hampir seragam serta tidak bervariasi karena selisihnya kecil, maka variabel bebas ini mengalami homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas pada Scatterplot



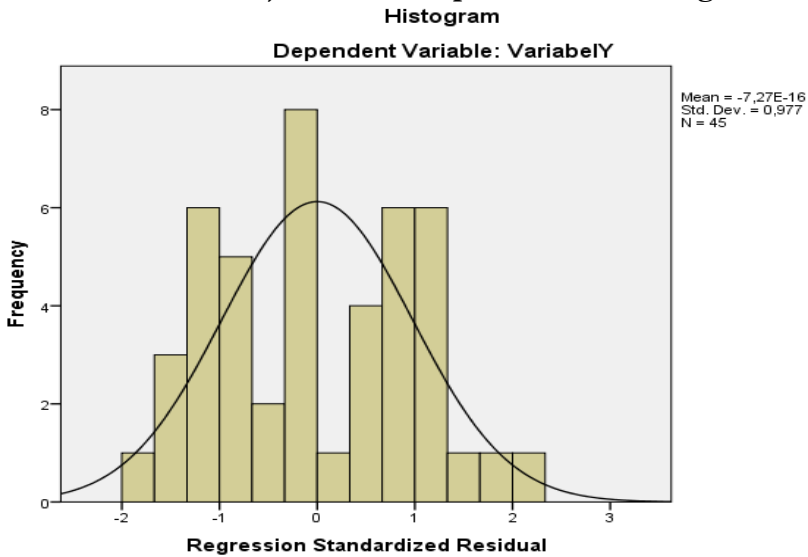
Hasil dari tabel 6 di atas menunjukkan pada Scatterplot bahwa titik-titik hasil pengolahan data antar ZPRED dan SRESID terlihat menyebar

di bawah, di atas ataupun menyamping, titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur, maka dapat dikatakan variabel bebas tidak terjadi heteroskedastisitas atau terjadi homoskedastisitas.

e. Uji Normalitas

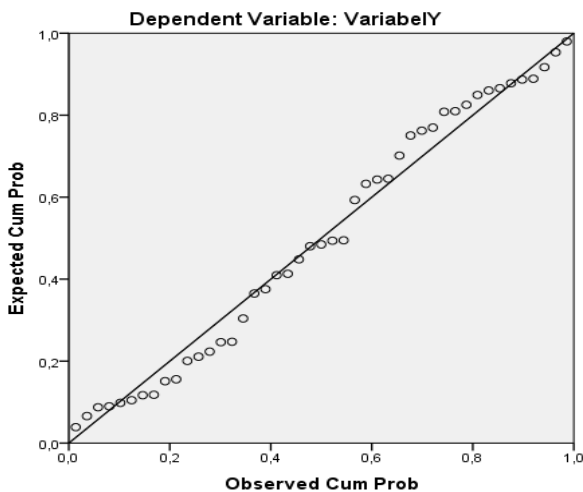
Uji asumsi ini menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan pada tabel di bawah menunjukkan apakah penelitian yang dilakukan berdistribusi normal atau tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik, jika mempunyai data variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas pada Grafik Histogram



Tabel 7. Hasil Uji Normalitas pada Grafik Scatterplot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Hasil dari kedua gambar (tabel 7 dan 8) di atas dijelaskan bahwa hasil grafik histogram berada pada garis kurva normal. Demikian juga dari normal probability plots, menunjukkan berdistribusi normal karena garis (titik-titik) mengikuti garis diagonal.

3. Pengujian Hipotesis

Penelitian ini dilakukan di MI Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang yang berlokasi di desa Denanyar, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang. Subyek penelitian adalah siswa kelas V A, V B, dan V C 2019/2020 sebanyak 45 siswa. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Januari 2019.

a. Uji Regresi Sederhana

1) Uji Regresi Sederhana *Quantum Learning* (X1) terhadap Minat Belajar Siswa (Y)

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Sederhana X1Y

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,243	14,489		,086	,932
1 VariabelX1	,853	,288	,395	2,963	,005

a. Dependent Variable: Minat Belajar Siswa

Berdasarkan hasil tabel 9, maka bentuk persamaannya dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + bx_1$$

$$Y = 1,243 + 0,853 x_1$$

Interpretasi persamaan garis regresi tersebut yaitu:

- a) Nilai konstanta sebesar 1,243 artinya jika *quantum learning* (X1) nilainya 0, maka besarnya minat belajar siswa (Y) yaitu 1,243.
 - b) Koefisien regresi *quantum learning* (X1) sebesar 0,853 artinya setiap *quantum learning* (X1) mengalami kenaikan sebesar satu unit maka, minat belajar siswa (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,853 unit. Koefisien bernilai positif artinya semakin tinggi peningkatan *quantum learning* (X1) maka akan semakin meningkatkan minat belajar siswa (Y).
- 2) Uji Regresi Penggunaan Media Tiga Dimensi (X2) terhadap Minat Belajar Siswa (Y)

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Sederhana X2Y

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,243	14,489		,086	,932
1 VariabelX2	,544	,235	,309	2,313	,026

a. Dependent Variable: Minat Belajar Siswa

Berdasarkan hasil table 10, maka bentuk persamaan regresinya dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + bx_1$$

$$Y = 1, 243 + 0, 544 x_1$$

Interpretasi persamaan garis regresi tersebut yaitu:

- a) Nilai konstanta sebesar 1, 243 intinya jika media tiga dimensi (X2) nilainya 0, maka besarnya minat belajar siswa (Y) yaitu 1, 243.
- b) Koefisien regresi sederhana media tiga dimensi (X2) sebesar 0, 544 artinya setiap media tiga dimensi (X2) mengalami kenaikan sebesar satu unit maka, minat belajar siswa (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0, 544 unit. Koefisien bernilai positif artinya semakin tinggi peningkatan media tiga dimensi (X2) maka akan semakin meningkatkan minat belajar siswa (Y).

Setelah uji regresi sederhana dan regresi berganda, maka dilanjutkan dengan uji hipotesis sebagai berikut:

- 1) Uji T untuk *Quantum Learning* (X1) terhadap Peningkatan Minat Belajar Siswa (Y)

Tabel 10. Hasil Uji T X1Y

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,243	14,489		,086	,932
1 VariabelX1	,853	,288	,395	2,963	,005

a. Dependent Variable: Minat Belajar Siswa

Berdasarkan hasil uji t di atas diperoleh nilai t hitung yaitu sebesar 2,963 (two tailed), kemudian dibandingkan dengan t tabel pada tingkat kesalahan 5% dan $df = n - k; 45 - 2 = 43$, sehingga diperoleh t tabel 2, 000 (two tailed) dengan demikian H_0 diterima karena t hitung > t tabel (2,963 > 2,000).

- 2) Uji T untuk investasi (X2) terhadap penyerapan tenaga kerja (Y)

Tabel 11. Hasil Uji T X2Y

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,243	14,489		,086	,932
1 VariabelX2	,544	,235	,309	2,313	,026

a. Dependent Variable: Minat Belajar Siswa

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t hitung yaitu 2,313 (two tailed), kemudian dibandingkan dengan t tabel pada tingkat kesalahan 5% dan $df = n - k; 45 - 2 = 43$, sehingga diperoleh t tabel 2,000 (two tailed) dengan demikian H_0 ditolak karena t hitung > t tabel (2,313 > 2,000).

b. Uji Regresi Berganda

Uji F untuk variabel pertumbuhan ekonomi (X1) dan investasi (X2) secara simultan terhadap penyerapan tenaga kerja (Y) dapat dipaparkan dalam tabel 13, seperti di bawah ini:

Tabel 12. Hasil Uji FX1X2Y

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	573,762	2	286,881	10,388	,000 ^b
Residual	1165,482	42	27,750		
Total	1739,244	44			

a. Dependent Variabel: VariabelY

b. Predictors: (Constant), VariabelX2, VariabelX1

Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai F hitung yaitu 10,388, kemudian dibandingkan dengan F tabel pada tingkat kesalahan 5%, dengan k (banyaknya variabel bebas;2) sebagai pembilang dan n-k-1 (45-2-1 = 42) sebagai penyebut sehingga diperoleh F tabel 3,22 (two tailed) dengan demikian H_0 ditolak karena F hitung > F tabel (10,388 > 3,22) artinya *quantum learning* (X1) dan media tiga dimensi (X2) signifikan pengaruhnya terhadap minat belajar siswa (Y).

SIMPULAN

Simpulan Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat selanjutnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Quantum learning* berpengaruh positif terhadap minat belajar siswa. Semakin tinggi nilai *quantum learning* maka meningkatkan minat belajar siswa.
2. Media Tiga Dimensi berpengaruh positif terhadap minat belajar siswa. Semakin tinggi media tiga dimensi, maka akan meningkatkan minat belajar siswa.
3. *Quantum learning* dan media tiga dimensi secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar siswa. Semakin tinggi nilai *quantum learning* dan media tiga dimensi, maka akan meningkatkan nilai minat belajar siswa.

SARAN

Saran Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan yaitu pengaruh *quantum learning* dan media tiga dimensi terhadap minat belajar siswa di MI Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang, maka penulis memiliki beberapa saran, yaitu:

1. Saran bagi guru lebih ditekankan pada media tiga dimensi yang digunakan saat mengajar matematika agar lebih di modifikasi kreatif

- mungkin dan menggunakan kombinasi warna yang sesuai agar terlihat menarik bagi siswa.
2. Saran bagi siswa yang hiper aktif diharapkan dapat menyesuaikan sikon yang dalam kegiatan belajar mengajar dan siswa juga harus belajar mengontrol emosinya ketika pembelajaran berlangsung.
 3. Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian inu masih terdapat banyak kelemahan, kekurangan, dan ketidak telitian, terutama pemerolehan data, sehingga peneliti mengharapkan pada peneliti selanjutnya untuk lebih mempertajam secara mendetail tentang teori yang ada. Penelitian ini diharapkan dapat dilanjutkan dan diteliti secara mendalam atau dikembangkan dengan variasi baru secara inovatif khususnya yang berkaitan dengan *Quantum Learning*, *Media tiga Dimensi*, dan Minat Belajar Siswa.
 4. Keberhasilan dari *quantum learning* dan penggunaan media tiga dimensi yang dilaksanakan di MI Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang terhadap minat belajar siswa diharapkan bisa memberikan pengaruh yang positif kepada siswa dan memberikan ekspansi atau perluasan media dan jenis pembelajaran-pembelajaran yang lain dengan tujuan untuk kepentingan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Asyhar H. Rayandra. *Kreatif mengembangkan Media Pembelajaran*. (Jakarta: Jakarta, 2012)
- Cahyo, Agus N. *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual Terpopuler*. (Jogjakarta: Diva Press, 2013)
- Dodi, Limas. *Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2015)
- Fakhruddin, Asef Umar. *Terapan Quantum Learning untuk Keluarga*. (Jogjakarta: Laksana, 2011)
- Harjanto. *Perencanaan Pengajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2015)
- Naim, Ngainun. *Menjadi Guru Inspiratif*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016)
- Nurhasanah Siti, dkk., “ *Jurnal pendidikan manajemen perkantoran (MINAT BELAJAR SEBAGAI DETERMINAN HASIL BELAJAR SISWA Learning Interest as Determinant Student Learning Outcome)*”, Volume 1, No. 1, 2013
- Prabawanti Estu Hari, “*Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Dengan Metode Diskusi Berbantuan Lembar Kerja Siswa (Lks) Untuk*

- Meningkatkan Hasil Belajar Materi Bentuk Pangkat Dan Akar Pada Siswa Kelas X.6 Semester I Sma Negeri 2 Magetan Tahun Pelajaran 2013/2014*”, Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Vol. 3, No. 2, 2015
- Samidi, “*Pengaruh Strategi Pembelajaran Student Team Heroic Leadership Terhadap Kreativitas Belajar Matematika Pada Siswa Smp Negeri 29 Medan*”. T.P 2013/ 2014. Jurnal EduTech Vol .1, No. 1, Maret 2015, ISSN : 2442-6024. e-ISSN : 2442-7063
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Sudjana Nana dan Ahmad Rivai. *Media Pengajaran*. (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010)
- Susanto Ahmad. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2010).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2016)
- Wahyuni Reny, dkk. “*Volume Kubus Dan Balok Melibatkan Kemampuan Visualisasi Spasial Di Kelas VIII*”. Jurnal Elemen. Vol. 1, No. 2. 2015
- Zusnani Ida. *Pendidikan Kepribadian Siswa SD-SMP*. (Jakarta: PT. Suka Buku 2013). Cet. I